

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan dari sebuah negara adalah pembangunan. Suatu negara akan dikatakan maju ketika terdapat peningkatan dalam pembangunan. Keberhasilan pembangunan dapat digambarkan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu mengurangi pengangguran dan kemiskinan yang ada (Aniradarma & Setyowati, 2023). Untuk melihat kinerja pembangunan ekonomi, salah satu aspek pertumbuhan ekonomi aspek lain yang digunakan yakni seberapa efektifitas pembangunan sumber daya yang tersedia (Ariana, 2016).

Menurut United Nation Development Programme (UNDP) salah satu cara untuk melakukan pengukuran terhadap kualitas manusia di suatu wilayah adalah melalui penilaian pembangunan manusia. Indikator yang digunakan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indonesia telah melakukan perhitungan IPM pada tingkat regional sejak tahun 1996 dan dilakukan setiap tiga tahun sekali. Namun sejak tahun 2004 perhitungan IPM pada tingkat regional mulai dilakukan secara rutin setiap tahun. Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi yang memiliki Indeks Pembangunan Manusia yang terus meningkat, meskipun dengan capaian berbeda-beda antar daerah.

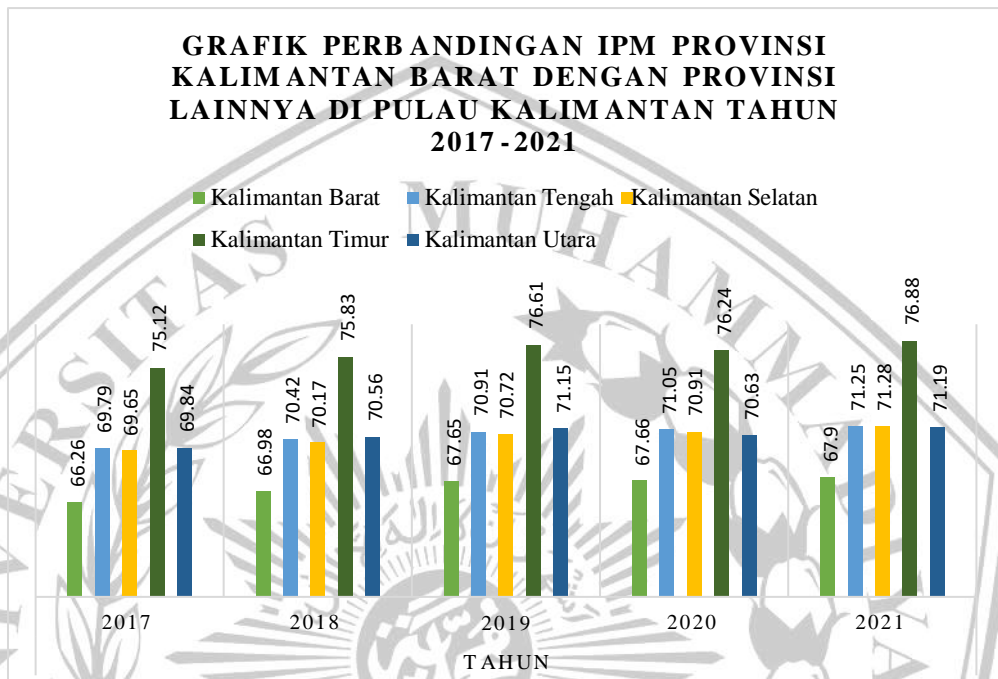
Sosial menurut KBBI adalah hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat atau sifat-sifat kemasyarakatan yang memperhatikan umum. Jadi sosial bisa dikatakan sebuah perilaku manusia yang berhubungan ataupun bekerja sama

satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakatnya, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan didalam hidupnya masing-masing baik kebutuhan sandang, papan dan juga pangan. Sedangkan ekonomi dapat diartikan sebagai perilaku manusia dalam mencari alat pemuas kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dalam kehidupannya. Sosial ekonomi menurut (Putri & Tamiang, 2019) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Menurut (Ardian & Bhakti, 2021) menyatakan 3 bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan.

Menurut (Aniradarma & Setyowati, 2023) Indeks Pembangunan Manusia memiliki indikator sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi sehingga akan menciptakan suatu kesejahteraan masyarakatnya. Indikator yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia yaitu indikator sosial dan indikator ekonomi. Indikator sosial itu sendiri meliputi dari sisi pengeluaran pemerintah seperti belanja pendidikan dan belanja kesehatan. Sedangkan dilihat dari indikator ekonomi seperti belanja modal, pertumbuhan ekonomi, dan dana alokasi umum. Indikator pertumbuhan ekonomi tersebut dilihat dari PDRB. Indikator ekonomi tersebut mempunyai keterkaitan dengan kesejahteraan masyarakatnya. Indeks Pembangunan Manusia yang ada di Pulau Kalimantan mengalami peningkatan dalam waktu 5 Tahun kebelakang. Akan tetapi dari 5 provinsi yang ada di Pulau Kalimantan, Provinsi Kalimantan

Barat yang memiliki nilai paling rendah dibandingkan provinsi lainnya. Data Badan Pusat Statistik yang disajikan dalam bentuk grafik berikut ini :

Gambar 1.1 Grafik Perbandingan IPM Provinsi Kalimantan Barat Dengan Provinsi Lain Di Pulau Kalimantan Utara Tahun 2017 – 2021
Sumber : Diolah penulis, 2023



Berdasarkan Gambar 1.1 Tingkat IPM pada Provinsi Kalimantan Barat selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 sebesar 66,26 persen. Tahun 2018 sebesar 66,98. Tahun 2019 sebesar 67,65. Tahun 2020 sebesar 67,66. Tahun 2021 sebesar 67,90. Akan tetapi IPM provinsi Kalimantan Barat tetap menjadi urutan terakhir di Pulau Kalimantan.

Dalam penelitian ini indikator yang mempengaruhi IPM adalah PDRB perkapita yakni pendidikan merupakan pionir dalam pembangunan masa depan. Pendidikan berhubungan erat dalam pembangunan karakter, Pendidikan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia dalam rangka mendapatkan kehidupan salah satu investasi sumber daya manusia dalam rangka mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Seseorang yang mengenyam

Pendidikan yang lebih tinggi, dibandingkan dengan individu dengan tingkat Pendidikan lebih rendah (Mahmud & Pasaribu, 2021). Melalui Pendidikan yang memadai, penduduk miskin akan mendapat kesempatan yang lebih baik untuk keluar dari status miskin di masa depan (Bangun et al., 2020). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mankiw (1992) yaitu apabila investasi Pendidikan dilakukan secara merata, termasuk pada masyarakat yang berpenghasilan rendah maka kemiskinan akan berkurang.

Indikator kesejahteraan penduduk suatu daerah yakni PDRB per kapita menurut (Umi et al., 2022) menyatakan bahwa apabila pertumbuhan PDRB yang tinggi dan PDRB per kapita tinggi berarti terdapat lebih banyak pekerjaan yang lebih baik dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, serta basis pemungutan pajak yang lebih besar yang memungkinkan pemerintah untuk berbuat lebih banyak bagi masyarakat miskin.

Pengangguran secara umum adalah orang yang belum memiliki pekerjaan tetap atau angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan. Semakin tinggi angka pengangguran maka hal ini menunjukkan bahwa kondisi penduduk yang kurang baik, karena tidak semua angkatan kerja telah memperoleh pekerjaan. Tingkat pengangguran yang tinggi juga menunjukkan bahwa penduduk tersebut hanya berfungsi sebagai konsumen tetapi tidak berfungsi faktor input produksi yang dapat menghasilkan output.

Tetapi Penduduk Miskin yakni memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Permasalahan yang menghambat sector pembangunan ekonomisalah satunya jumlah kemiskinan yang semakin bertambah, dengan kemiskinan yang semakin bertambah, perlu di lakukan

untuk lebih dalam memperhatikan bagaimana kemiskinan di suatu negara dapat berkurang, seiring dengan tujuan pembangunan untuk menciptakan kondisi rakyat yang sejahtera.

Berdasarkan latar belakang di atas dengan adanya tingkat IPM yang tergolong tinggi terjadi pada daerah Provinsi Kalimantan Barat. Sehingga penulis ingin meneliti terkait indicator-indicator apa saja yang mempengaruhi tingginya IPM dengan melihat dari Pendapatan Per kapita, Tingkat Pengangguran Terbuka, Penduduk Miskin pada Perovinsi Kalimantan Barat kurung waktu 2017-2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas bagaimana pengaruh PDRB Pendapatan perkapita, Tingkat Pengangguran Terbuka, Penduduk Miskin terhadap IPM Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2021

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang berkaitan tersebut, maka perlu dilakukan adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini agar masalah yang di bahas tidak terlalu luas. Dalam penelitian ini hanya akan di bahas mengenai PDRB Pendapatan Per kapita, Tingkat Pengangguran Terbuka, Penduduk Miskin Terhadap IPM di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2021

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan bentuk permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui hasil Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, Pnegangguran Terbuka

dan Penduduk Miskin terhadap IPM Kabupaten / Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2021

E. Manfaat Penelitian

Hasil peneliti ini di harapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuan dan dapat di gunakan sebagai bahan akademik dan bahan pembanding bagi penelitian sebelumnya.
2. Manfaat Praktis : Bagi peneliti sebagai sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ekonomi pembangunan dan sebagai gambaran mengenai PDBR Per Kapita, Tingkat Pengangguran Terbuka, Penduduk Miskin terhadap IPM.

